JURNAL
KEMITRAAN MASYARAKAT

Vol. x, No. x, bulan 20xx (hal. xx-xx) e-ISSN: xxxx – xxxx

Pembuatan Pagar Sumur Peninggalan Ibunda Sultan Hasanuddin "I Sabbe' Lo'mo Daeng Takontu di Desa Punaga oleh Tim KKNT UNM 2022

Saputra, R.W[1]*, Fitriana, N[2], Syarif, A[3], Zulfaeni, Y.[4], Amri, Y.Z[5] dan Arsyad, A.A[6]
[1,2,3,4,5,6] Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar
[1]rezwandywahyudi9@gmail.com, [2]nftr.an13@gmail.com, [3]aisyahsarif789@gmail.com
[4]yunizulfaen@gmail.com, [5]ainunrapika31@gmail.com, [6]ariearmaarysad@unm.ac.id

Abstrak

Beberapa puluh tahun yang lalu salah satu ternak warga jatuh kesumur, sehingga warga memperlebar lubang sumur dengan cara mengcabut satu persatu batu yang menyusun sumur tersebut. Ketika disusun kembali bentuk dari sumur tersebut sudah berbeda dengan bentuk sebelum dilakukan pembongkaran. Berdarkan hal tersebut permasalahan ini cocok dijadikan sebagai tema pengabdian kepada masyarakat, terkait dengan Sumur Peninggalan Ibunda Sultan Hasanuddin yang belum diberi pagar pembatas untuk menghindari hal tersebut terulang Kembali. Anggota tim pengabdian masyarakat yang terlibat melakukan observasi dengan mengidentifikasi sejarah yang ada di Desa Punaga. Pada tahap ini pula kami merancang desain pagar sumur dan menyiapkan alat dan bahan. Setelah dilaksanakan pembuatan pagar sumur maka hal hal yang ditakutkan kembali terulang, dapat teratasi melalui kegiatan pengabdian ini dan desa ini dapat dijadikan tempat pariwisata sejarah dan menungjang perekonomian pendapatan desa serta dapat menambah cagar budaya yang ada di desa tersebut.

Kata Kunci: Sumur, Sejarah, KKN, Punaga.

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan pengabdian kepada masyarakat, yang bersifat lintas disiplin dan merupakan komponen keilmuan, teknologi dan seni secara aplikatif guna membantu kehidupan masyarakat, utamanya pedesaan. Pengabdian sebagi bentuk kepedulian dan peran nyata perguruan tinggi pada masyarakat (Anwas, 2011). KKN-T ini dilaksanakan oleh pihak terkait yaitu agensi pendidikan berupa kampus sebagai salah satu syarat untuk kelulusan setiap mahasiswa berdasarkan apa yang telah diemban dari kampus untuk erkontribusi dan berbaur dengan masyarakat (Shihabuddin & Asro, 2021). Dengan pengabdian diharapkan para mahasiswa dapat membantu kehidupan masyarakat dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing (Ritonga & Masmur, 2019). Dengan adanya keterlibatan mahasiswa dapat memperbaharui pola pikir masyarakat desa setempat (Nursalim & Andini, 2020).

Kabupaten Takalar merupakan wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis terletak pada koordinat antara 50 30´ - 5 0 38´ Lintang Selatan dan 1190 39´ - 1190 39´ Secara administratif, Kabupaten Takalar terdiri atas 9 kecamatan, 24 Kelurahan dan 76 Desa. Sebagian dari wilayah

*Corresponding Author: xxxx@xxx.xx.xx
JKM: Jurnal Kemitraan Masyarakat is licensed under an
Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0)

Kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir pantai yaitu sepanjang 74 km^2 . Salah satu diantara 9 kecamatan di Takalar adalah Kecamatan Magarabombang. Luas wilayah Kecamatan Magarabombang adalah 100,50 km^2 dengan jumlah penduduk sebanyak 39.156 jiwa. Kecamatan Mangarabombang terdiri dari 12 Kelurahan/Desa yaitu 1) Kelurahan Mangadu; 2) Desa Banggae; 3) Desa Bontomanai; 4) Desa Bontoparang; 5) Desa Cikoang; 4) Desa Laikang; 5) Desa Lakatong; 6) Desa Lengkese; 7) Desa Panyangkalang; 8) Desa Pattopakang; 9) Desa Punaga; 10) Desa Topejawa.

Desa Punaga Kecamatan Magarabombang Kabupaten Takalar mempunyai beberapa sumber daya alam yang cukul potensial dan dapat dikembangkan untuk menunjang pembangunan desa. Potensi sumber daya alam tersebut antara lain Tanah Sawah seluas 157.10 Ha, Ladang 413,50 Ha, industry (Tambak) 92,60 Ha. Peningkatan pendapatan daerha juga dapat dimaksimalkan pada sektor perikanan Budidaya Rumput Laut 500 ton/th.

Desa punaga sendiri sangat berbeda dengan desa yang lain karena begitu banyak mempunyai destinasi wisata, baik dari destinasi wisata alam hingga destinasi wisata bersejarah juga berpeluang ada pada desa ini. Bebera objek peningalan yang memiliki nilai sejarah pada desa ini yaitu Gua tempat bersembunyinya Pahlawan Nasional Sultan Hasanuddin dari musuh musuhnya, Makam I Paduai daeng Palallo (Cagar Budaya), Makam dari Ibunda Sultan Hasanuddin (Cagar Budaya) beserta Istrinya serta sumur peninggalan dari Ibunda Sultan Hasanuddin yang menjadi fokus pengabdian kami.

Pemerintah sendiri telah memberi perhatian khusus pada benda-benda peninggalan sejarah tersebut mengingat arti pentingnya yaitu dengan dikeluarkannya UU No. 5 tahun 1992 mengenai benda cagar budaya. Tujuannya adalah untuk melestarikan benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala yang keberadaannya semakin terancam. Menurut Junaidi (2021), Beberpa masalah yang mengancam kelestarian benda cagar budaya oleh manusia antara lain: (1) Perusakan benda peninggalan sejarah, misalnya ahli fungsi penggunaan monumen sejarah (2) Merubah bentuk benda peninggalan sejarah. (3)Mencoret benda – benda peninggalan sejarah.

Pemerinta desa Punaga melalui kepala desa mengatakan beberapa puluh tahun yang lalu salah satu ternak warga jatuh kesumur, sehingga warga memperlebar lubang sumur dengan cara mengcabut satu persatu batu yang menyusun sumur tersebut. Ketika disusun kembali bentuk dari sumur tersebut sudah berbeda dengan bentuk sebelum dilakukan pembongkaran.

Berdarkan hal tersebut permasalahan ini cocok dijadikan sebagai tema pengabdian kepada masyarakat, terkait dengan Sumur Peninggalan Ibunda Sultan Hasanuddin yang belum diberi pagar pembatas untuk menghindari hal tersebut terulang Kembali dan dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi desa terkhususnya objek peninggalan yang bersejarah dan dapat mewujudkan Desa Punaga menjadi Desa Wisata dengan berbagai tempat bersejarah

2. Metode Pelaksanaan

Tempat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Dusun Punaga, Desa Punaga, kec. Mangarabombang, Kab. Takalar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus dalam mengembangkan potensi pariwisata peninggalan sejarah ibunda Sultan Hasanuddin. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, anggota tim pengabdian masyarakat yang terlibat melakukan observasi dengan mengidentifikasi sejarah yang ada di Desa Punaga. Pada tahap persiapan tim pengabdian masyarakat melakukan dialog dengan pemerintah desa, Dialog tersebut berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam mengidentifikasi dan menilai potensi wilayah desa. Setelah itu, kami melakukan observasi dengan mengunjungi beberapa lokasi yang bisa dijadikan cikal bakal wisata bersejarah didesa Punaga. Pada tahap ini pula kami merancang desain pagar sumur dan menyiapkan alat dan bahan diantaranya :

a. Alat :
    1) Linggis
    2) Sekop
    3) Penghalus
    4) Penghalus campuran
    5) Cangkul
    6) Parang
    7) Pemotong Besi
b. Bahan
    1) Semen
    2) Batu gunung
    3) Batu kapur
    4) Batu bata
    5) Batu biasa
    6) Pasir
    7) Tanah
    8) Air
    9) Besi

Gambar 1. Observasi

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini kami anggota tim pengabdian masyarakat memulai pembuatan pagar sumur dengan desain yang sudah kami rancang sebelumnya. Untuk tahap pelaksanaan ini membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu yaitu sejak 28 Oktober 2022 sampai dengan 16 November 2022, untuk menyelesaikan pembuatan pagar sumur ini masyarakat desa

setempat turut ikut berpartisipasi membatu kami diantaranya tokoh masyarakat 2 orang, tokoh pemuda 3 orang, aparat desa 3 orang, Kepala Desa Punaga serta 10 orang mahasiswa KKN UINAM ANGK.69 yang ikut andil dalam proses pembuatan pagar sumur ini.

Gambar 2. Pengerjaan Pagar Sumur

d. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi, kita memantau, mengkaji kegiatan baik itu agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

Gambar 3. Sumur Sulapa Lompoa

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Hasil dari kegiatan ini adalah Pagar Sumur Peninggalan Ibunda Sultan Hasanuddin I Sabbe' Lo'mo daeng Takontu, yang berada di desa Punaga Kecamatan Mangarabombang

Kabupaten Takalar. Tentunya Pagar Sumur ini dapat dipergunanakan dalam membantu pemerintah Desa Punaga dalam mewujudkan Desa Wisata dengan berbagai tempat bersejarah..

Gambar 3. Prasasti Sumur Peninggalan Ibunda Sultan Hasanuddin

b. Pembahasan

Dearah Takalar terkenal dengan berbagai macam peninggalan sejarah. Salah satunya ialah didaerah Desa Punaga Kecamatan Mangarabombang yakni Sumur Peninggalan Ibunda Sultan Hasanuddin I Sabbe lo'mo daeng Takontu. Satu bangunan yang masih awet dan bertahan hingga sekarang. Fungsi dari sumur ini sebagai sumber mata air yang digunakan oleh keluarga besar I Sabbe' Lo'mo daeng Takontu Ibunda Sultan Hasanuddin, selain itu berguna untuk kebutuhan rumah tangga seperti mandi, minum dan mencuci. Selain sumur terdapat juga batu yang menyerupai tempat pencucian baju yang biasa dipergunakan oleh Ibunda Sultan Hasanuddin. Dapat diperkirakan umur sumur tersebut kurang lebih 450 tahun.

Sumur tersebut sampai sekarang masih sering dikunjungi oleh masyarakat khususnya masyarakat Desa Punaga bertujuan mengambil air dari sumur ketika berlangsung hajatan seperti pesta perkawinan atau acara sunatan. Masyarakat percaya dengan izin Allah SWT air tersebut membawa kesejukan sehingga acara yang berlangsung berjalan lancar, sesuai dengan nama sumur tersebut yaitu "Sumur Sulapa Lompoa" yang penuh dengan filasofi untuk kebaikan dan keselamatan dengan izin Allah SWT.

Setelah dilaksanakan pembuatan pagar sumur maka hal hal yang ditakutkan kembali terulang, dapat teratasi melalui kegiatan pengabdian ini. Pemerintah desa setempat juga berencana akan melanjutkan pembangunan yang telah ada dengan memperadakan atap sumur dan membangun rumah replika "Balla Pangkana" Tumenanga riballa pangkana tepat dibelakang sumur tempat kami melaksanakan kegiatan ini.

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Dari hasil yang telah dilakukan Pembuatan Pagar Sumur Ibunda Sultan Hasanuddin I Sabbelo'mo Daeng Takontu di Desa Punaga Kecamatan Mangarabombang Kabupaten

Takalar dapat dijadikan tempat pariwisata sejarah dan menungjang perekonomian pendapatan desa serta dapat menambah cagar budaya yang ada di desa tersebut.

b. Saran

Agar pemerintah daerah khususnya Desa Punaga dapat melestarikan sejarah peninggalan sumur Ibunda Sultan Hasanuddin serta dapat menindak lanjuti pembuatan tempat bernilai sejarah tersebut.

Ucapan Terimah Kasih

Terima kasih kepada Pimpinan Universitas Negeri Makassar, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Pendidikan IPA yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan KKNT ini, Terimah kasih juga kepada DPL kami yang telah membimbing kami selama periode KKNT ini. Terimah kasih kepada Pemerintah Kabupaten Takalar, Pemerintah Kecamatan Mangarabombang, Pemerintah Desa Punaga serta Masyarakat Desa Punaga yang telah bekerja dan berpatisipasi aktif dalam pelaksanaan KKNT ini.

Daftar Pustaka

Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 565. https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49

Junaidi, J. K., Kaksim., Siska, F., Irwan, I., Sari, R. V., & Parasianto. (2021). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Benda Peninggalan Sejarah Lubang Jepang Di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Kota Padang. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 1(2), 152-156.

Nursalim, P., & Andini, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Otimalisasi Kampung Klasmelek Mandiri. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 3(2).

Ritonga, F. U., Siagian, M., & Masmur, I. (2019). Empowerment of Haranggaol Subdistrict community, Haranggaol Horison District, Simalungun Regency, North Sumatra in efforts to improve local wisdom. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 889–896. https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v4i2.4250

Shihabuddin, N., & Asro. M. (2021). Kajian Hadis di TPA Al-Muslimun dan Abdi Masyarakat Desa Sindangsari 1 sebagai Kegiatan KKN Sisdamas Mandiri. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 1(2).